

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PASCA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS INDUSTRI PERBANKAN

Aria Saputra¹, Febi Amelia Putri^{2*}, Fatimah Fatimah³, Sulistiawati Madonsa⁴,
Muh Rezky Fahrullah⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Authors' contributions

This work was carried out in collaboration among all authors.
All authors read and approved the final manuscript.

Original Research Article

Published: 17/MAR/2024

ABSTRAK

Riset ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah menggunakan metode CAMEL pasca pandemi COVID-19. Data keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dianalisis melalui rasio-rasio seperti *capital adequacy ratio*, *non-performing financing*, *net profit margin*, *return on assets*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah selama periode 2020–2022 menggunakan Metode CAMEL. Populasi penelitian melibatkan laporan keuangan ketiga bank tersebut, dengan jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang terdokumentasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui dokumentasi, dan variabel yang menjadi fokus adalah kinerja keuangan yang dievaluasi menggunakan Metode CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Muamalat menunjukkan pertumbuhan yang

konsisten dengan rasio *capital adequacy ratio* meningkat secara signifikan, mencerminkan manajemen risiko yang efektif. Bank Panin Dubai Syariah, meskipun mengalami fluktuasi, masih tergolong "Sangat Sehat" dengan manajemen risiko yang kuat. Bank Bukopin Syariah menghadapi penurunan, tetapi tetap dikategorikan sebagai "Sehat" dengan upaya restrukturisasi keuangan. Dalam konteks investasi, Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah menonjol sebagai opsi yang menjanjikan, namun keputusan akhir harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan internal dan kondisi pasar.

Kata kunci: perbankan; perbankan Syariah; rasio keuangan; CAMEL; manajemen keuangan

ABSTRACT

This research aims to evaluate the financial performance of Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Bukopin Syariah using the CAMEL method after the COVID-19 pandemic. Financial data from 2020 to 2022 was analysed through ratios such as *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Operating Expenses*

*Corresponding author: Email: febyamel16@gmail.com

Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS), Vol. 2, No. 2, 2024.

to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR). This research is a type of quantitative descriptive research that aims to evaluate the financial performance of Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Bukopin Syariah during the 2020-2022 period using the CAMEL Method. The research population involves the financial statements of the three banks, with the type of data used in the form of secondary data that is documented and can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique applied is through documentation, and the variable of focus is financial performance evaluated using the CAMEL Method. With this approach, this research provides an in-depth insight into the financial health of Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Bukopin Syariah in the post-COVID-19 pandemic context. The analysis showed that Bank Muamalat showed consistent growth with CAR ratios increasing significantly, reflecting effective risk management. Bank Panin Dubai Syariah, despite fluctuations, is still categorised as "Very Healthy" with strong risk management. Bank Bukopin Syariah faced a decline, but remains categorised as "Healthy" with financial restructuring efforts.

Keywords: banking; Islamic bank; financial ratios; CAMEL; financial management

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan mempunyai tugas yang amat krusial dalam operasional perusahaan. Maka dari itu, masalah keuangan menjadi faktor permasalahan yang sangat penting bagi perkembangan bisnis suatu instansi, termasuk perusahaan jasa keuangan seperti lembaga perbankan. Kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai laba dan menjaga keberlanjutan bisnisnya sangat tergantung pada kemampuan manajemen keuangan perusahaan tersebut.

Suatu negara tidak bisa mengabaikan peran perekonomian yang dimainkan oleh sektor perbankan. Saat ini, sektor perbankan telah menjadi elemen krusial yang sangat diperlukan untuk mendukung perekonomian suatu negara.

Di Indonesia, sektor perbankan mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dalam hal aktivitas, mempunyai aktiva, maupun jangkauan pasar. Bank, dengan

berbagai aset yang ditawarkannya kepada masyarakat untuk menciptakan ketergantungan yang saling menguntungkan satu sama lain untuk bank maupun masyarakat.

Menurut undang-undang (UU) NO. 10 Tahun 1998 perbankan berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian nasional dan berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dan mengalokasikan sumber daya kembali ke masyarakat. Bank mempunyai kemampuan menghimpun dana melalui berbagai cara seperti deposito, giro, dan tabungan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memberikan pinjaman atau memberikan kredit kepada masyarakat umum (Fitria Sari et al., 2022). Penyaluran kredit atau pinjaman kepada warga serta partisipasi aktif, efisien, dan teratur dari pelaku bisnis dapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga bank sebagai *financial intermediary* harus beroperasi secara efisien (Dwi Siskawati et al., 2020a).

Menurut Bank Indonesia, sektor perbankan Indonesia memegang posisi dominan dalam sistem keuangan negara, mewakili 70% dari total aset dalam sistem keuangan. Besarnya porsi aset perbankan ini menunjukkan betapa besarnya ketergantungan sistem keuangan Indonesia terhadap sektor perbankan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi sektor perbankan untuk memastikan stabilitasnya, mengingat potensi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan (Gunawan, 2019). Gangguan atau ketidak-stabilan dalam sektor perbankan pada akhirnya bisa berdampak pada sektor ekonomi lain dan mengganggu stabilitas sistem keuangan suatu negara. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk menjalankan perannya secara efektif sebagai *financial intermediary* yang mempunyai tugas penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi dan

menjaga stabilitas sistem keuangan negara (Ahamed & Mallick, 2019).

Saat ini, Perbankan Islam telah menjadi komponen integral dalam struktur perbankan nasional. Pada tahun 2008, Pemerintah meratifikasi UU No. 21/2008 tentang Perbankan Islam dengan tujuan memberikan dasar hukum yang kuat dan peluang yang lebih besar bagi perkembangan Perbankan Islam di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menjadikannya sejajar dan setara dengan bank konvensional. Saat ini, regulasi terkait bank syariah di Indonesia diatur oleh UU No. 10 tahun 1998, yang merupakan perubahan dari UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Peraturan lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Bank syariah mengusung konsep atau prinsip seperti keadilan, kesetaraan, transparansi, dan kedamaian dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Secara global, sektor perbankan Islam telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan lembaga-lembaga keuangan Islam yang semakin mendapatkan perhatian dan pengakuan dalam konteks sistem keuangan global. Pertumbuhan ini membuka peluang baru bagi ekonomi dan industri, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan keuangan inklusif berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan Islam mencakup berbagai aspek, seperti produk dan layanan yang disediakan, regulasi dan pengawasan, inovasi teknologi, dan kesadaran masyarakat (Lutfiandari & Septiarini, 2017).

Dalam sektor perbankan yang penuh persaingan, peningkatan kinerja keuangan menjadi suatu keharusan agar mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bank. Salah satu tujuan utamanya adalah peningkatan nilai perusahaan. Tingkat nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yulianti, dkk. 2020). Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan dan kemakmuran

perusahaan, dan nilai perusahaan juga menjadi indikator bagi investor yang ingin mengalokasikan investasi mereka. Penilaian terhadap nilai perusahaan dapat diperoleh melalui analisis kinerja keuangan, yang membantu menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan (Forma dan Amanah, 2018).

Evaluasi kinerja keuangan memiliki peran sentral dalam operasional sebuah perusahaan, baik itu dalam lingkup internal maupun eksternal. Proses penilaian kinerja menjadi kunci utama dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menjadi indikator kritis untuk memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertahan di masa yang akan datang. Seluruh informasi terkait keuangan disajikan melalui laporan keuangan, memungkinkan pemantauan yang jelas terhadap setiap pergerakan keuangan. Analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba (Nurdin, 2020).

Kondisi keuangan, baik pada lembaga keuangan maupun non-keuangan, menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak terkait, termasuk pemilik, manajemen bank, pengguna layanan bank di masyarakat, Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Keadaan keuangan bank menjadi indikator yang dapat dievaluasi oleh mereka untuk mengukur kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, dan manajemen risiko.

Penilaian terhadap keadaan finansial suatu bank dapat dilakukan melalui berbagai aspek, dengan tujuan menentukan bagaimana bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank Indonesia merupakan lembaga pengawas serta pembina bank di Indonesia, memiliki peran dalam membantu arahan atau petunjuk terkait kelangsungan operasional bank tersebut.

Dalam konteks yang sederhana, bank yang dianggap sehat adalah bank yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Ini berarti bahwa bank tersebut dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, melaksanakan fungsi intermediasi, mendukung kelancaran pembayaran, dan menjadi alat yang bermanfaat bagi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, diharapkan bank dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Coronavirus Disease 2019, atau Covid-19, adalah penyakit yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan kemudian diumumkan sebagai pandemi oleh WHO pada 13 Maret 2020. Covid-19 termasuk dalam keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini umumnya menghasilkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari gejala flu ringan hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), yang memicu penyakit yang dikenal sebagai COVID-19. Virus ini menyebar melalui penularan dari manusia ke manusia melalui droplet atau percikan air liur, sehingga penyebarannya sangat cepat. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada 2 Maret 2020.

Seperti yang diketahui, perekonomian di Indonesia telah menghadapi krisis yang menimbulkan ketidak-pastian dan berbagai tantangan akibat merebaknya virus COVID-19. Berdasarkan data yang diberikan oleh Bank Indonesia, Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -5,32% pada kuartal kedua tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penerapan berbagai langkah dan kebijakan pemerintah yang bertujuan memberi mitigasi dampak pandemi virus COVID-19.

Menurut data yang disajikan oleh OJK, industri perbankan menghadapi beragam tekanan dan tantangan akibat dampak pandemi COVID-19. Salah satu dampaknya adalah pengaruh terhadap pendapatan bank, yang biasanya berasal dari operasional bank seperti transaksi kredit dan layanan perbankan. Namun, berbagai kebijakan pemerintah seperti penerapan *social distancing* dan langkah-langkah lainnya untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat. Hal ini telah mengakibatkan beberapa sektor usaha mengalami gangguan dan banyak nasabah menghadapi kesulitan dalam membayar pinjaman mereka kepada bank serta menyebabkan volume kredit yang belum terbayar meningkat sehingga sebagai hasilnya, dapat mengurangi ketersediaan likuiditas bank, menurunkan pendapatan, dan mengikis modal bank (Hardiyanti & Aziz, 2021).

Dengan menerapkan prinsip syariah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat membantu mengurangi dampak pandemi Covid-19 secara tidak langsung. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan yang positif dalam kinerja keuangan bank syariah, terutama karena perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga perbankan syariah dapat menjadi penentu apakah mereka mampu mengalami pertumbuhan yang positif atau sebaliknya.

Selain itu pada kasus ini dan sebagai dampak dari pandemi COVID-19, terjadi penarikan dana secara signifikan oleh para nasabah. Dengan terjadinya gelombang pandemi, peneliti memutuskan untuk mengkaji kinerja keuangan penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah dalam periode 2020 hingga 2022 (*new normal era*). menunjukkan kesehatan dalam kinerja keuangannya selama periode sebelum pasca pandemi (*new normal*).

Tabel 1. Perkembangan Total Aset pada Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 (Rupiah)

NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET
BANK MUAMALAT	2020	51.241.303
	2021	58.899.174
	2022	61.363.584
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	218.067.091
	2021	204.462.542
	2022	212.431.881
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	5.223.189
	2021	6.220.221
	2022	7.013.225

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari Tabel 1 di atas, terdapat perubahan yang signifikan dalam ukuran aset masing-masing bank. Bank Muamalat mengalami peningkatan total aset yang cukup konsisten dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, total aset Bank Muamalat mencapai 51.241.303 miliar rupiah, meningkat menjadi 58.899.174 miliar rupiah pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 61.363.584 miliar rupiah pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan portofolio kredit, investasi yang menguntungkan, atau strategi manajemen aset yang efektif.

Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi total aset dalam periode yang sama. Pada tahun 2020, total aset mencapai 218.067.091 miliar rupiah, mengalami penurunan menjadi 204.462.542 miliar rupiah pada tahun 2021, sebelum kembali meningkat menjadi 212.431.881 miliar rupiah pada tahun 2022. Penurunan pada tahun 2021 mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi pasar global atau perubahan strategi bisnis.

Bank Bukopin Syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam total aset. Dari 5.223.189 miliar rupiah pada tahun 2020, total aset meningkat menjadi 6.220.221 miliar rupiah pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 7.013.225 miliar rupiah pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh strategi ekspansi bisnis, pertumbuhan nasabah, atau diversifikasi portofolio. Perbandingan ini menggambarkan dinamika yang kompleks dalam industri

perbankan syariah, dengan setiap bank menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Faktor-faktor seperti manajemen risiko, kebijakan investasi, dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi perubahan aset bank-bank ini dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Dan Bank Bukopin Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel Pasca Pandemi Covid-19".

2. MATERIAL DAN METOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian melibatkan laporan keuangan dari Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Panin Dubai Syariah yang terdokumentasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia:

- <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/en/investor-relations/annual-report>
- <https://paninbanksyariah.co.id/about/laporan-keuangan>
- <https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan>

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang akan dievaluasi menggunakan Metode CAMEL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permodalan/Capital Adequation Ratio (CAR)

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan modal CAMEL menetapkan modal sebagai faktor utama, dan hubungan faktor ini dengan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal minimum tercermin dalam konsep solvabilitas. Menurut Kasmir (2012: 11), konsep modal merujuk pada

penilaian berdasarkan kepemilikan modal oleh suatu bank. Salah satu pendekatan evaluasi yang digunakan adalah menggunakan rasio CAR, yang mengukur tingkat permodalan dan cadangan penghapusan untuk menanggung risiko, terutama risiko gagal bayar bunga (Kasmir, 2012: 295). Evaluasi CAR dilakukan dengan membandingkan antara modal dan aktiva tertimbang risiko (ATMR). Untuk menghitung CAR suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian CAR

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	>12%
Sehat	9% ≤ CAR < 12%
Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 3. Perhitungan CAR Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	CAR (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	15.21		Sangat Sehat
	2021	23.76	8.55	Sangat Sehat
	2022	32.70	8.94	Sangat Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	31.43	-	Sangat Sehat
	2021	25.81	-5.62	Sangat Sehat
	2022	22.71	-3.1	Sangat Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	22.22	-	Sangat Sehat
	2021	23.74	1.52	Sangat Sehat
	2022	19.49	-4.25	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Dilihat dari data rasio CAR yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan bank, Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang sangat baik selama periode 2020-2022. Rasio CAR Bank Muamalat mengalami peningkatan yang signifikan dari 15.21% pada tahun 2020 menjadi 32.70% pada tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan positif. Faktor yang mendukung kinerja positif ini dapat melibatkan manajemen risiko yang efektif, pertumbuhan portofolio aset yang sehat, dan kebijakan manajemen modal yang bijaksana. Di sisi lain, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan tren penurunan dari 31.43% pada tahun 2020 menjadi 22.71%

pada tahun 2022. Meskipun masih dikategorikan sebagai "Sangat Sehat," penurunan ini dapat menjadi perhatian. Faktor penyebab penurunan tersebut melibatkan perubahan dalam komposisi aset, perubahan kondisi pasar, atau kebijakan manajemen risiko yang memerlukan peninjauan lebih lanjut.

Bank Bukopin Syariah juga mengalami penurunan rasio CAR dari 22.22% pada tahun 2020 menjadi 19.49% pada tahun 2022. Penurunan ini, meskipun moderat, dapat memerlukan evaluasi mendalam terkait dengan manajemen risiko, komposisi aset, dan strategi modal. Penyelidikan lebih lanjut terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kesehatan keuangan bank.

Dalam konteks investasi, Bank Muamalat mungkin menjadi pilihan yang menarik berdasarkan kinerja positifnya yang konsisten. Namun, keputusan investasi sebaiknya juga dipertimbangkan dengan memperhatikan faktor-faktor lain seperti kebijakan internal bank, kondisi pasar, dan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan keuangan dan strategi manajemen dari masing-masing bank menjadi kunci untuk membuat keputusan investasi yang cerdas.

3.2 Kualitas Aset/Non-Performing Financing (NPF)

Penilaian terhadap kualitas dapat menjadi penentu stabilitas suatu lembaga keuangan terkait dengan potensi kerugian nilai pada aset-asetnya. Evaluasi terhadap aspek kualitas aktiva dilakukan berdasarkan indikator NPF yang berfungsi sebagai ukuran yang mencerminkan kualitas aset bank. Keadaan NPF terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Untuk mengukur besarnya NPF suatu perusahaan, dapat

dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian NPF

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	< 2%
Sehat	2% - 5%
Cukup Sehat	5% - 8%
Kurang Sehat	8% - 12%
Tidak Sehat	≥ 12

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 5. Perhitungan NPF Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	NPF (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	3.95	-	Sehat
	2021	0.08	-3.87	Sangat Sehat
	2022	0.86	0.78	Sangat Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	2.45	-	Sehat
	2021	0.94	-1.51	Sangat Sehat
	2022	1.91	0.97	Sangat Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	4.95	-	Sehat
	2021	4.66	-0.29	Sehat
	2022	3.81	-0.85	Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Dilihat dari rasio NPF yang mencerminkan kualitas aset bank, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang sangat positif selama periode 2020-2022.

Bank Muamalat menunjukkan penurunan yang signifikan dalam rasio NPF dari 3.95% pada tahun 2020 menjadi 0.86% pada tahun 2022. Meskipun mengalami peningkatan kecil pada tahun 2021, bank ini berhasil mempertahankan kualifikasi "Sangat Sehat" dengan penurunan yang cepat pada tahun berikutnya. Faktor penyebab penurunan ini melibatkan manajemen risiko yang efektif dan pembiayaan yang cermat.

Bank Panin Dubai Syariah juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan penurunan rasio NPF dari 2.45% pada tahun 2020 menjadi 1.91% pada tahun 2022. Meskipun mengalami kenaikan kecil pada tahun 2021, bank ini pulih dengan pertumbuhan positif pada tahun 2022. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh strategi manajemen risiko yang kuat dan kebijakan pembiayaan yang hati-hati.

Bank Bukopin Syariah, meskipun mengalami penurunan yang konsisten dari 4.95% pada tahun 2020 menjadi 3.81% pada tahun 2022, masih mempertahankan status "Sehat." Penurunan ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dengan efektif. Faktor-faktor seperti manajemen risiko yang baik dan pemilihan portofolio pembiayaan yang bijaksana mungkin berkontribusi pada kinerja positif ini.

Dalam konteks keputusan investasi, ketiga bank ini menunjukkan kualitas aset yang baik, dengan rasio NPF yang rendah atau menurun selama periode tersebut. Investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan secara menyeluruh, pertumbuhan bisnis, dan strategi manajemen sebelum membuat keputusan investasi. Evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor ini akan membantu investor memilih bank yang paling sesuai dengan tujuan dan strategi investasi mereka. Dari ketiga bank tersebut, Bank Panin Dubai Syariah mungkin dapat dianggap sebagai pilihan terbaik untuk investasi, mengingat kinerja keuangannya yang konsisten sangat sehat selama periode tersebut.

3.3 Manajemen/Net Profit Margin (NPM)

Dalam evaluasi manajemen bank, penelitian ini menggunakan rasio NPM sebagai representasi, karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam efisiensi pengelolaan sumber daya dan alokasi penggunaan. NPM, seperti yang dijelaskan oleh (Susyanti, 2004), merupakan indikator keuangan yang menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Laba bersih adalah surplus dari total pendapatan dikurangi seluruh biaya untuk suatu periode setelah dikurangi pajak penghasilan, yang tercermin dalam laporan laba rugi. Laba operasional, di sisi lain, adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan inti perusahaan pada waktu tertentu. Perhitungan rasio NPM dilakukan dengan membagi laba bersih dengan laba

operasional. Untuk mengukur NPM suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian NPM

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	NPM ≥ 100%
Sehat	81% ≤ NPM < 100%
Cukup Sehat	66% ≤ NPM < 81%
Kurang Sehat	51% ≤ NPM < 66%
Tidak Sehat	NPM < 51%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 7. Perhitungan NPM Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	NPM (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	61.12	-	Kurang Sehat
	2021	45.83	-15.29	Tidak Sehat
	2022	27.16	-18.67	Tidak Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	79.57	-	Cukup Sehat
	2021	74.17	-5.4	Cukup Sehat
	2022	80.36	6.19	Cukup Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	2.09	-	Tidak Sehat
	2021	86.48	84.39	Sehat
	2022	93.13	6.65	Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data kinerja keuangan rasio NPM dari beberapa bank syariah, dapat diambil beberapa analisis perbandingan. Bank Muamalat mengalami penurunan NPM dari 61.12% pada tahun 2020 menjadi 27.16% pada tahun 2022, menunjukkan penurunan signifikan dan dikategorikan sebagai tidak sehat. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan operasional.

Di sisi lain, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan konsistensi dengan tingkat NPM yang cukup sehat sepanjang periode tersebut, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021. Faktor-faktor yang mendukung performa cukup sehat mungkin melibatkan manajemen efisien dalam pengelolaan biaya dan pendapatan.

Bank Bukopin Syariah menunjukkan kinerja yang sangat fluktuatif, dengan NPM yang tidak sehat pada tahun 2020, lalu melonjak secara signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan yang signifikan tersebut disebabkan oleh

strategi bisnis atau perubahan dalam struktur biaya.

Dalam konteks investasi, Bank Panin Dubai Syariah mungkin menjadi pilihan yang lebih stabil dengan kinerja NPM yang relatif konsisten. Namun, investor harus tetap mempertimbangkan faktor lain seperti rasio-rasio keuangan lain, kondisi pasar, dan regulasi perbankan.

3.4 Rentabilitas/Earnings (ROA dan BOPO)

Rentabilitas atau pendapatan tidak hanya melibatkan jumlah dan tren pendapatan, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan serta kualitas pendapatan. Evaluasi kinerja bank terkait dengan rentabilitas dilakukan melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan dua rasio yang memiliki bobot yang setara.

Rasio ROA mencerminkan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset bank, memberikan indikasi efisiensi pengelolaan aset oleh bank. ROA, sebagai salah satu rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, yaitu laba sebelum pajak, dari total aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil. Untuk mengukur ROA suatu perusahaan, dapat digunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kriteria Penilaian ROA

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	ROA > 1,5%
Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 9. Perhitungan ROA Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	NPM (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	61.12	-	Kurang Sehat
	2021	45.83	-15.29	Tidak Sehat
	2022	27.16	-18.67	Tidak Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	79.57	-	Cukup Sehat
	2021	74.17	-5.4	Cukup Sehat
	2022	80.36	6.19	Cukup Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	2.09	-	Tidak Sehat
	2021	86.48	84.39	Sehat
	2022	93.13	6.65	Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data ROA dari beberapa bank syariah, analisis perbandingan dapat dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan mereka. Bank Muamalat menunjukkan peningkatan ROA dari 0.03% pada tahun 2020 menjadi 0.09% pada tahun 2022, meskipun sebelumnya dikategorikan sebagai kurang sehat. Peningkatan ini disebabkan oleh efisiensi operasional atau perubahan strategi bisnis.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan ROA yang cukup sehat pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2021, dan kembali pulih pada tahun 2022. Penurunan pada tahun 2021 disebabkan oleh faktor eksternal atau perubahan kebijakan internal.

Bank Bukopin Syariah, meskipun memiliki ROA negatif pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Namun, kondisi ini masih dikategorikan sebagai tidak sehat. Penurunan ROA dipengaruhi oleh beban operasional yang tinggi atau aset yang kurang produktif.

Dalam konteks investasi, Bank Panin Dubai Syariah mungkin menjadi pilihan yang lebih menarik dengan kinerja ROA yang pulih pada tahun 2022, menunjukkan potensi pemulihan. Namun, investor juga perlu mempertimbangkan faktor risiko dan melakukan analisis lebih lanjut terkait kondisi pasar dan kebijakan perbankan.

Rasio ini umumnya disebut sebagai rasio efisiensi yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen bank untuk mengelola biaya operasional relatif

terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai rasio ini, menunjukkan bahwa biaya operasional yang diberikan oleh bank tersebut lebih efisien, sehingga kemungkinan bank tersebut menghadapi masalah menjadi lebih kecil. Untuk menentukan besarnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria Penilaian BOPO

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 11. Perhitungan BOPO Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	BOPO (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	99.45	-	Tidak Sehat
	2021	99.29	-0.16	Tidak Sehat
	2022	96.62	-2.67	Kurang Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	99.42	-	Tidak Sehat
	2021	202.74	103.32	Tidak Sehat
	2022	76.99	-125.75	Sangat Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	97.73	-	Tidak Sehat
	2021	180.25	82.52	Tidak Sehat
	2022	115.76	-64.49	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan rasio BOPO yang menggambarkan efisiensi bank, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah menunjukkan performa yang berbeda.

Bank Muamalat menunjukkan penurunan BOPO dari 99.45% pada tahun 2020 menjadi 96.62% pada tahun 2022. Meskipun masih dikategorikan sebagai kurang sehat, penurunan ini menandakan upaya bank untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan BOPO melonjak tajam pada tahun 2021 (202.74%) dan kemudian kembali turun secara drastis pada tahun 2022 (76.99%). Kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh faktor eksternal

atau ketidakstabilan internal, sementara penurunan tajam pada tahun 2022 menunjukkan upaya koreksi yang berhasil.

Bank Bukopin Syariah menunjukkan peningkatan BOPO dari tahun 2020 hingga 2021 (97.73% menjadi 180.25%) dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 (115.76%). Meskipun masih dikategorikan sebagai tidak sehat, penurunan BOPO pada tahun 2022 bisa dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan efisiensi.

Dalam konteks investasi, Bank Panin Dubai Syariah mungkin menjadi pilihan yang menarik karena berhasil mengoreksi BOPO secara signifikan pada tahun 2022, menunjukkan perbaikan efisiensi. Namun, investor perlu mempertimbangkan faktor risiko dan melakukan analisis lebih lanjut terkait kondisi pasar dan kebijakan perbankan.

3.5 Likuiditas/Financing to Deposit Ratio (FDR)

Aspek likuiditas ini berasal dari ketersediaan bank agar melunasi semua kewajiban, apalagi simpanan tabungan, giro, dan deposito, pada saat diminta, dan juga dapat memenuhi semua permohonan kredit yang memenuhi syarat. Pengukuran likuiditas bermanfaat untuk menentukan bagaimana bank memiliki kemampuan agar memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi, terutama yang bersifat jangka pendek. Untuk mengukur besarnya FDR suatu perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 12. Kriteria Penilaian FDR

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	< 75%
Sehat	75% - 85%
Cukup Sehat	85% - 100%
Kurang Sehat	100% - 120%
Tidak Sehat	≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 13. Perhitungan FDR Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	FDR (%)	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
BANK MUAMALAT	2020	69.84	-	Tidak Sehat
	2021	38.33	-31.51	Tidak Sehat
	2022	40.63	2.3	Kurang Sehat
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	111.71	-	Tidak Sehat
	2021	107.56	-4.15	Tidak Sehat
	2022	97.32	-10.24	Sangat Sehat
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	196.73	-	Tidak Sehat
	2021	92.97	-103.76	Tidak Sehat
	2022	92.47	-0.5	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)

Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga/FDR menggambarkan sejauh mana bank mengandalkan dana pihak ketiga dalam memberikan pembiayaan. Analisis FDR pada Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah menunjukkan variasi yang signifikan.

Bank Muamalat mengalami penyusutan FDR yang cukup drastis dari 69.84% pada tahun 2020 menjadi 40.63% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh strategi pengelolaan likuiditas yang berfokus pada sumber dana yang lebih stabil.

Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan tren penurunan FDR dari tahun 2020 hingga 2022, dengan penurunan yang paling signifikan pada tahun 2021 (4.15%). Penurunan ini dapat mengindikasikan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan struktur modal dan mengurangi ketergantungan pada dana pihak ketiga.

Bank Bukopin Syariah menunjukkan FDR yang tinggi pada tahun 2020 (196.73%), namun mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2021 (-103.76%) dan tetap rendah pada tahun 2022 (92.47%). Penurunan yang tajam pada tahun 2021 disebabkan oleh strategi restrukturisasi keuangan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana yang mahal.

Dalam konteks investasi, Bank Panin Dubai Syariah mungkin menjadi pilihan yang menarik karena menunjukkan tren penurunan FDR yang signifikan, mencerminkan upaya bank untuk mengelola risiko likuiditas. Namun,

investor perlu mempertimbangkan faktor risiko dan melakukan analisis lebih lanjut terkait kondisi pasar dan kebijakan perbankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan sejumlah bank syariah, terutama melibatkan rasio-rasio seperti CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR selama periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan pertumbuhan yang konsisten. Rasio CAR yang meningkat secara signifikan dari 15.21% pada tahun 2020 menjadi 32.70% pada tahun 2022 mencerminkan manajemen risiko yang efektif dan kebijakan modal yang bijaksana. Selain itu, penurunan yang cepat pada rasio NPF dari 3.95% menjadi 0.86% menandakan kualitas aset yang tinggi.

Bank Panin Dubai Syariah, meskipun menunjukkan tren penurunan pada beberapa rasio, masih tergolong "Sangat Sehat." Kinerja NPF yang rendah dari 2.45% pada tahun 2020 menjadi 1.91% pada tahun 2022 mencerminkan manajemen risiko yang kuat. Meskipun terdapat fluktuasi dalam NPM dan ROA, kestabilan FDR menunjukkan upaya bank dalam mengelola risiko likuiditas.

Sementara itu, Bank Bukopin Syariah menghadapi penurunan pada beberapa rasio, terutama CAR dan NPM. Meskipun demikian, kinerja yang masih dikategorikan sebagai "Sehat" dan penurunan FDR yang signifikan pada tahun 2021 menunjukkan upaya restrukturisasi keuangan untuk mengoptimalkan struktur modal.

Dalam konteks investasi, Bank Muamalat mungkin menjadi pilihan yang menarik berdasarkan kinerja positifnya yang konsisten. Namun, investor sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan internal bank, kondisi pasar, dan proyeksi pertumbuhan ekonomi. Dengan pertimbangan ini, Bank Panin Dubai Syariah juga menonjol sebagai pilihan yang stabil, terutama dengan kualifikasi "Sangat Sehat" dan

tren penurunan FDR yang mencerminkan manajemen risiko yang baik. Kesimpulannya, Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah mungkin menjadi opsi yang menjanjikan untuk investasi, namun, keputusan akhir harus didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan keuangan dan strategi manajemen dari masing-masing bank.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, F., Aslam, A. P., Mustafa, R., Aswar, N. F., Mustafa, M. Y., & Nurgraha SD, W. (2023). Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: Sebuah Studi Literatur. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/39/15>
2. Astanti, A., Azhar, J. Z., Tasya Maharani, Ramandha, R. I., & Palilangan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 17-26. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/4>
3. Aslam, A. P., Nisa, N. A., Wilda, W., & Putra, M. A. F. A. (2022). Analysis of the Single Index Model in the Banking Sector in LQ 45 Period 2020-2022. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(2), 131-142. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/23475>
4. Haeruddin, M. (2017). Mergers and Acquisitions: Quo Vadis?. *Management*, 7(2), 84-88. <http://article.sapub.org/10.5923.j.mm.20170702.02.html>
5. Haeruddin, M. (2017). Should I stay or should I go? Human Resource Information System implementation in Indonesian public organizations. *European Research Studies Journal*,

- 20(3A), 989-999.
<https://ersj.eu/journal/759/download>
6. Maulida, M., Tasha, N. F., Febrianti, N., & Ridwan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 8-16.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/20>
 7. Mustafa, M. Y., Mustafa, F., Mustafa, R., & Mustafa, R. (2018). Japanese enterprises role on SMEs development in Indonesia: inside tobiko export and import. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 2(2), 83-95.
<http://dx.doi.org/10.26487/hebr.v2i2.1352>
 8. Paramaswary Aslam, A. (2023). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/459>
 9. Pasang, S., Ogesta, O. T., Astria, E., Qalbi, A. N., & Mursadila, M. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 16-23.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/27>
 10. Sulaeman, K. S., Sahrir, A. S. P., Hasvian, M., Hatta, F. I., & Suharti, S. (2024). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran dalam Rangka Peningkatan Penjualan pada PT Indofood. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 1-7.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/15>
 11. Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
 12. Wahida, N., Elsafitri, E., Rasyid, A. N., & Amni, S. (2023). Analisis Efektivitas Strategi Lokalisasi Global Perusahaan Makanan Cepat Saji dalam Menjangkau Konsumen Global. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 8-15.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/25>
 13. Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). METODE RGEK: PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 04(2), 170–184.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>
 14. Yushar, M. M., Abdi, A., Nurlaely, R., Dewi, A. A., Riwayat, A. R., & Nurjannah, N. (2023). The Rise of Skywalker: The Critical Vehemence of Customer Loyalty inside the E-commerce Platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57–67.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2893>